

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Anak di SDN Inti No.2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat

Silvika Al Maidah A¹, Sisillia Rammang², Nelky Suryawanto³

^{1,2,3} ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara Palu

e-mail: silvikaalmaidaha9041@gmail.com¹, rammangsisilia2@gmail.com²,
nelkysuriawanto@uwn.ac.id³

Abstrak

Diare adalah kondisi di mana orang buang air besar yang encer atau hanya air dengan lebih dari tiga kali dalam sehari. Diare adalah penyakit endemis yang mungkin sering menyebabkan kematian di Indonesia. Anak-anak di usia sekolah lebih rentan terhadap diare. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat membantu mencegah diare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dan kasus diare pada anak. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan pendekatan analitik. Penelitian ini melibatkan 86 siswa, dengan teknik pengambilan sampel probabilita. Hasil penelitian dari 46 responden sebagian besar memiliki pelaksanaan PHBS dalam kategori baik berjumlah 22 responden (76,9%), responden dengan pelaksanaan PHBS dalam kategori cukup berjumlah 9 responden (19,6%), responden dengan pelaksanaan PHBS dalam kategori kurang berjumlah 15 responden (32,6%), hasil uji *chi square p-value:0,000* (*p value ≤ 0,05*). Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak

Kata Kunci: *Anak, Diare, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*

Abstract

Diarrhea is a condition in which people have loose or watery stools more than three times a day. Diarrhea is an endemic disease that may often cause death in Indonesia. Children of school age are more susceptible to diarrhea. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) can help prevent diarrhea. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between clean and healthy living behavior and cases of diarrhea in children. This study was conducted quantitatively and using an analytical approach. This study involved 86 students, with a probability sampling technique. The results of the study of 46 respondents found that 22 respondents (76.9%) was good category of PHBS implementation, 9 respondents (19.6%) was in the sufficient category of PHBS implementation, 15 respondents (32.6%) was poor category of PHBS implementation, and the results of the *chi square test p-value= 0.000* (*p value ≤0.05*). Based on this research can be concluded that there is a significant correlation between hygiene and healthy behavior toward diarrhea in children at SDN Inti No. 2 Pewunu, Dolo Barat Sub-District.

Keywords : *Children, Diarrhea, Hygiene and Healthy Behavior*

PENDAHULUAN

Diare adalah kondisi di mana buang air besar (BAB) yang encer atau hanya air, biasanya terjadi lebih dari tiga kali dalam sehari. Diare, juga dikenal sebagai penyakit diare, berasal dari bahasa Yunani "diarroi", yang berarti "menglir terus", yang merupakan kondisi abnormal yang disebabkan oleh konsumsi tinja yang terlalu sering. Di Indonesia, kematian sering dikaitkan dengan penyakit diare, termasuk penyakit endemis Kejadian Luar Biasa (KLB) (Qisti et al., 2021). World Health Organization (WHO) melaporkan 1,7 miliar kasus diare pada anak dan menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun setiap tahunnya (WHO, 2024). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menemukan

182.338 kasus diare pada anak usia sekolah (5–14 tahun) di Indonesia, atau 6,2% dari total kasus (WHO, 2024).

Faktor langsung dan tidak langsung bertanggung jawab atas penyakit diare anak. Infeksi bakteri dan parasit, malabsorpsi, adalah penyebab langsung diare. Status gizi, pemberian asi eksklusif, lingkungan, kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS), kebiasaan mencuci tangan, dan kebiasaan makan adalah faktor tidak langsung atau faktor yang mempercepat terjadinya diare (Oktavianisya et al., 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah diare. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam hal kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan. penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di ruang lingkup sekolah dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah (Iqbal et al., 2022). Kasus penyakit diare di Sulawesi Tengah Kabupaten Sigi Kecamatan Dolo Barat merupakan daerah peringkat ke 3 teratas yang banyak ditemukan pada anak usia sekolah (≥ 5 tahun) sebesar 104 orang. Anak usia sekolah tersebut menempuh pendidikan SD di SDN Inti NO. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 siswa, 8 siswa mengatakan ketika mencuci tangan tidak menggunakan sabun, jarang mencuci tangan ketika mau makan dan pada saat setelah bermain, bermain tidak menggunakan alas kaki, dan mengkonsumsi jajanan dikantin sekolah yang tidak terbungkus plastik, kuku panjang dan kotor. Dari hasil wawancara pada 2 orang guru didapatkan bahwa siswa terkadang harus diingatkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, seperti tidak membuang sampah dikolong meja dan kebersihan kuku. Berdasarkan observasi toilet disekolah hanya ada satu dan nampak terlihat kotor seperti lantai dan bak penampungan air berlumut. Selain itu, sekolah tersebut terletak di kawasan yang padat penduduk, sehingga ternak warga sekitar dibiarkan membuang kotoran di jalan-jalan. Selain itu, kantin sekolah tidak memenuhi syarat sebagai kantin sehat, dan tidak ada sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat mencuci tangan di dalam lingkungan sekolah.

METODE

Metode kuantitatif dengan rancangan observasi analitik digunakan dalam penelitian ini. Permasalahan saat ini akan diselesaikan atau ditangani dengan menggunakan rancangan penelitian ini. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengukuran data yang diperoleh secara sistematis. Dalam kasus ini, hubungan sebab-akibat antara variabel yang sedang diteliti diperiksa dengan menggunakan pendekatan observasi analitik.

Peneliti memutuskan untuk mempelajari dan mengukur variabel penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menarik kesimpulan. Menurut Purwanto (2019), variabel penelitian terdiri dari semua elemen yang menjadi fokus penelitian, baik terikat maupun bebas. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang mengacu pada cara orang atau keluarga menjaga kebersihan dan kesehatan untuk mencegah penyakit. Namun, variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kasus diare yang dilaporkan oleh anak-anak di SDN Inti No. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui pengisian kuesioner atau angket yang mengukur dua variabel: perilaku hidup bersih dan sehat dan kasus diare. Kuesioner ini dibuat berdasarkan teori dan indikator yang relevan dan digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian. Kuesioner ini bergantung pada skala pengukuran yang dapat menunjukkan tingkat perilaku hidup bersih dan sehat serta frekuensi kejadian diare pada anak. Arikunto (2010) menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian sosial dan kesehatan karena memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Univariat

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas SDN Inti No. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat ($f = 46$)^a

| Karakteristik Subjek | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|-------------------|----------------|
| Umur (tahun) | | |
| 7 | 10 | 21,7 |
| 8 | 8 | 17,4 |
| 9 | 8 | 17,4 |
| 10 | 8 | 17,4 |
| 11 | 5 | 10,9 |
| 12 | 7 | 15,2 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 18 | 39,1 |
| Perempuan | 28 | 60,9 |
| Kelas | | |
| Satu (I) | 10 | 21,7 |
| Dua (II) | 8 | 17,4 |
| Tiga (III) | 8 | 17,4 |
| Empat (IV) | 8 | 17,4 |
| Lima (V) | 5 | 10,9 |
| Enam (VI) | 7 | 15,2 |

^aTotal sampel keseluruhan Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 46 responden, karakteristik umum responden berdasarkan umur, sebagian besar responden umur 7 tahun berjumlah 10 responden (21,7%) dan sebagian kecil responden umur 11 tahun berjumlah 5 responden (10,9%). Karakteristik umum responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 responden (60,9%). Karakteristik umum responden berdasarkan kelas, sebagian besar responden kelas I berjumlah 10 responden (21,7%), dan sebagian kecil responden kelas V berjumlah 5 responden (10,9%).

2. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Inti No. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat ($f = 46$)^a

| Pelaksanaan PHBS | f | Persentase (%) |
|------------------|-----|----------------|
| Baik | 22 | 47,8 |
| Cukup | 9 | 19,6 |
| Kurang | 15 | 32,6 |

^a Total sampel keseluruhan Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 data menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik berjumlah 22 responden (47,8%) dan sebagian kecil responden pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang berjumlah 15 responden (32,6%).

3. Kejadian diare

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare di SDN Inti No. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat ($f = 46$)^a

| Kejadian Diare | f | Persentase (%) |
|----------------|-----|----------------|
| Pernah | 20 | 43,5 |
| Tidak Pernah | 26 | 56,5 |

^aTotal sampel keseluruhan Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 data menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengalami diare berjumlah 26 responden (56,5%) dan sebagian kecil responden pernah mengalami diare berjumlah 20 responden (43,5%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk mencari hubungan antara variable bebas dan variable terikat dengan menggunakan uji *chi square* dengan kriteria yaitu jika *p* value > 0,05 maka H_0 diterima, jika *a* value <0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare di SDN Inti No. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat ($f = 46$)^a

| Pelaksanaan PHBS | Kejadian Diare | | | | Total | | <i>p</i> value |
|------------------|----------------|----|--------------|------|-------|-----|----------------|
| | Pernah | | Tidak Pernah | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Baik | 2 | 10 | 20 | 76,9 | 22 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 6 | 30 | 3 | 11,5 | 9 | 100 | |
| Kurang | 12 | 60 | 3 | 11,5 | 15 | 100 | |

^a Total sampel keseluruhan Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 data menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p* Value = 0,000. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare ($p < 0,05$).

Pembahasan

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut tabel 2 data, sebagian besar orang yang menjawab melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik (22 responden, atau 47,8%), dan sebagian kecil orang yang menjawab melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori kurang (15 responden, atau 32,6%). Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar orang yang menjawab melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik berada di kelas empat, lima, dan enam, sesuai dengan usia mereka yang lebih muda.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulani et al. (2024) yang melihat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada remaja. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar siswa tahu tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Ada kategori baik sebanyak 69 responden, atau 61,7%, kategori cukup sebanyak 23 responden, atau 20,5%, dan kategori kurang sebanyak 20 responden, atau 17,8%. Teori Gloria Tutu (2022) menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat

b. Kejadian Diare

Sebanyak 26 responden (56,5%) dan 20 responden (43,5%) mengatakan bahwa mereka pernah mengalami diare.

Peneliti berpendapat bahwa perilaku anak-anak yang mengonsumsi makanan dan minuman secara sembarangan disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua dan guru selama berada di sekolah dan di lingkungannya, seperti banyaknya toko makanan dan minuman di sekitar sekolah. Salah satu cara untuk mencegah anak usia sekolah terkena diare adalah dengan mengikuti kebiasaan bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut penelitian Maulani et al. (2024), pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang berkaitan dengan kasus diare pada remaja, sebagian besar responden tidak mengalami diare (66 orang, atau 59%), dan 44 orang, atau 41%, mengalami diare.

Hal ini dijelaskan oleh teori Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa faktor pendukung seperti lingkungan fisik dan prasarana seseorang memengaruhi perilaku kesehatan mereka. Misalnya, jika sekolah memiliki fasilitas sampah yang memadai di setiap ruang kelas dan tempat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, ini berkontribusi pada pencegahan diare.

c. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Anak

Untuk menganalisis hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dan kasus diare, kami menggunakan uji chi-square yang diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa p-value (0,000) kurang dari p-value α (0,05), sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dan kasus diare di antara anak-anak yang mengalami diare di SDN Inti No. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat.

Distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat terkait kejadian diare pada anak, sebagaimana dianalisis melalui uji Chi Square pada Tabel 4, menunjukkan bahwa 20 responden (76,9%) yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat baik tidak pernah mengalami diare, sedangkan 2 responden (10%) dengan perilaku serupa pernah mengalami diare. Pada responden yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat cukup, 3 orang (11,5%) tidak pernah mengalami diare, sedangkan 6 orang (30%) pernah mengalami diare. Pada responden yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat kurang optimal, 12 orang (60%) melaporkan mengalami diare, sedangkan 3 orang (11,5%) tidak pernah mengalami diare. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat tergolong baik, meskipun 2 responden (10%) mengalami diare. Peneliti menduga hal ini disebabkan responden cukup mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah bermain dan sebelum makan, sehingga memungkinkan masuknya patogen ke dalam tubuh saat mengonsumsi. Pada responden yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat cukup, 6 orang (30%) melaporkan mengalami diare. Peneliti menduga hal ini terjadi karena responden cukup menerapkan semua indikasi perilaku hidup bersih dan sehat, seperti sering mencuci tangan setelah dari kamar kecil yang mengakibatkan diare. Tiga responden (11,5%) yang berada pada kategori perilaku hidup bersih dan sehat rendah melaporkan tidak pernah mengalami diare. Peneliti menduga hal ini terjadi karena responden tinggal di lingkungan yang relatif bersih, menggunakan sumber air yang tidak terkontaminasi, dan menghindari sumber kontaminasi yang menyebabkan diare, sehingga tidak pernah mengalami kondisi tersebut meskipun ada kekurangan dalam penerapan praktik hidup bersih dan sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pada remaja dengan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat yang memadai, 17 responden (24,6%) pernah mengalami diare, sedangkan 52 responden (75,4%) tidak pernah mengalaminya. Pada responden yang memiliki pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat yang memadai, 15 orang atau mewakili 65,2% melaporkan mengalami diare, sedangkan 8 orang atau mewakili 34,9% tidak pernah mengalami diare. Di antara responden dengan pemahaman terbatas tentang perilaku hidup bersih dan sehat, 14 orang atau 70% pernah mengalami diare, sedangkan 6 orang atau 30% tidak pernah mengalami diare. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku; Dengan demikian, menerima informasi atau konseling tentang diare akan meningkatkan pemahaman mereka tentang kondisi tersebut.

SIMPULAN

Sebagian besar responden melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat kategori baik. Sebagian besar responden juga tidak pernah mengalami diare. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak di SDN Inti No. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi. (2022). *Laporan Diare Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 1–377*.
- Gloria, C. (2022). Hubungan Penerapan dan Edukasi PHBS Dengan Kejadian Diare pada Balita di

- Desa Passi II Relationship between Implementation and Education of Clean and Healthy Behavior with Diarrhea In Toddlers in Passi II Village. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 172–176.
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 4(3), 271–279.
- Maulani, R. G., Triveni, & Anggaraini, M. (2024). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Kejadian Diare Pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 35–40.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktavianisya, N., Yasin, Z., & Aliftitah, S. (2023). Kejadian Diare pada Balita dan Faktor Risikonya. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(2), 66–75.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215.
- Purwanto, E. (2019). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 10)*. Bandung: Alfabeta.
- Qisti, D. A., Putri, E. N. E., Fitriana, H., Irayani, S. P., & Pitaloka, S. A. Z. (2021). *Analisis Aspek Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Tanah Sareal. Vol.2 No.6*, 1.
- World Health Organization. (2024). *Progress Report Of Children Diarrhea Prevention*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.